

Resiprositas Antar Petani dalam Tradisi *Alap Ari* Turun Tanam dan Panen Padi di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas

Mona Ratu Munthe^{1*}, Bakhrul Khair Amal²

^{1*,2} Universitas Negeri Medan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Abstrak. *Resiprositas mengacu pada sistem pertukaran yang dilakukan dengan menggunakan hubungan timbal balik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pertukaran antar petani dalam tradisi alap ari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini wilayah Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pertukaran yang terjadi antar petani menggunakan sistem resiprositas sebanding, dan negatif. Para petani menggunakan sistem pertukaran jasa dan uang, dimana dalam sistem pertukaran yang dilakukan petani merupakan suatu tradisi yang sudah ada sejak dulu yang mengandung makna bergotong royong dan saling tolong menolong dalam menyelesaikan semua pekerjaan yang ada di lingkungan sawah petani, pada dasarnya tradisi ini disebut sebagai alap ari disebut sebagai resiprositas sebanding yang merupakan suatu kegiatan yang mempermudah, mempercepat dan meringankan segala pekerjaan petani. Sedangkan resiprositas negatif merupakan adanya sistem upah maka tradisi tolong menolong dengan rasa suka rela sudah mulai ditinggalkan oleh para petani di Desa sehingga peneliti tertarik melihat alasan petani untuk beralih menggunakan uang atau sistem upah dalam menyelesaikan semua pekerjaan mereka di sawah.*

Kata kunci: *Alap Ari; Petani; Resiprositas.*

Abstract. *Reciprocity refers to an exchange system carried out using reciprocal relationships. This research aims to describe and analyze exchanges between farmers in the alap ari tradition. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. This research is in Terang Bulan Village, Aek Natas District. Data collection techniques are through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the research show that the exchange patterns that occur between farmers using a reciprocity system are comparable and negative. Farmers use a system of exchange of services and money, where the exchange system carried out by farmers is a tradition that has existed for a long time which means working together and helping each other in completing all the work in the farmer's rice fields, basically, this tradition is called alap ari is referred to as proportional reciprocity which is an activity that simplifies, speeds up and eases all the work of farmers. Meanwhile, negative reciprocity is the existence of a wage system, so the tradition of helping voluntarily has begun to be abandoned by farmers in the village. So, researchers are interested in seeing the reasons why farmers switch to using money or a wage system to complete all their work in the fields.*

Keywords: *Alap Ari; Farmers; Reciprocity.*

* Corresponding Author. Email: nadasafrina887@gmail.com^{1*}.

Pendahuluan

Bertani adalah salah pekerjaan yang dominan dilakukan oleh masyarakat Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas, yang pada umumnya memanfaatkan lahan persawahan yang menjadi lahan pertanian dalam kegiatan bekerja para masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan pertanian mulai menanam padi sampai dengan memanen padi merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan bantuan tenaga dari masyarakat dengan cara bergotong royong. Pekerjaan petani di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas selalu dilakukan dalam bentuk gotong royong yang dikenal dengan istilah *alap ari*. Istilah *alap ari* merupakan kegiatan saling memberikan tenaga dan juga dapat dilakukan dengan melakukan suatu transaksi tanpa merugikan satu pihak. Jenis pekerjaan yang biasa dilakukan dengan *alap ari* adalah mencabut tanaman padi, mananam padi dan juga memanen hasil padi. Dengan adanya tradisi *alap ari* maka pekerjaan para petani dapat dilakukan dengan cepat. Sistem upah dalam proses mencabut, menanam dan memanen digunakan dalam hitungan hari, tradisi *alap ari* ini dapat dilakukan dalam bentuk barter dan transaksional, kegiatan *alap ari* dalam sehari para pekerja dibayar dengan jumlah uang Rp 70.000, selain dalam bentuk transaksi para antar petani juga dapat melakukan kegiatan *alap ari* boleh juga membayar dengan bentuk barter.

Berbeda dengan sistem borongan (beramai-ramai) dengan cara hitungan luas lahan tanpa menentukan hari dalam menyelesaikan lahan pertanian, satu rante sawah akan dikalikan dengan Rp. 50.000 karena penyelesaian pekerjaan dengan sistem borongan dituntut untuk dapat mengarahkan tenaga secara semaksimal mungkin agar pekerja dapat bekerja dengan cepat dan baik. Tradisi *alap ari* akan mampu membentuk enam karakter yaitu semangat kerjasama, saling membantu, saling toleransi, nilai kejujuran, nilai kepedulian atau ikhlas, dan ketaatan beribadah (Pulungan, 2018).

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif

dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian di lingkungan alami atau tempat yang alami, dan peneliti tidak melakukan intervensi terhadap subjek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memahami fenomena yang diteliti dari perspektif yang ada di dalamnya. Lokasi penelitian yang dipilih untuk mendapatkan data-data penelitian yang akurat adalah Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas, yang terletak di Sumatera Utara. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas terdapat populasi dari petani yang melakukan tradisi *alap ari*.

Teknik penentuan informan yang digunakan adalah teknik sampling snowball yang teknik atau metode yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menentukan dan memetik sampel dalam suatu jejaring atau rantai hubungan yang harus berkesinambungan. Setiap lingkaran memiliki satu repon dan atau masalah, dan garis-garis hubungan antara partisipan atau masalah (Neuman, 2003). Adapun kategori informan dalam penelitian ini adalah.

- 1) Petani pemilik sawah
- 2) Petani penyewa sawah
- 3) Pekerja petani yang bukan pemilik dan penyewa lahan sawah

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan tahapan, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Resiprositas memberikan beban moral kepada para pelakunya untuk mengembalikan apa yang sudah diterimanya baik barang atau jasa meskipun tidak ada perjanjian untuk itu dan tidak ditentukan waktu dan jenis pengembalian. Resiprositas memberikan ikatan kepada masyarakat melalui organisasi sosial kemasyarakatan, ikatan pertemanan sehingga menjaga hubungan-hubungan sosial. Resiprositas yakni adalah pertukaran timbal balik antara individu dan kelompok. Dalam

melengkapi kebutuhan hidupnya baik jasmani maupun rohani, manusia konsisten berkaitan dengan manusia yang lain. Interaksi sosial masyarakat terutama yang terlaksana atas dasar dari kodrat yang membebaskan suatu keterkaitan yang tertanam antar sesama, hal ini yang mencengkam dan berperan penting dalam jalinan sosial lainnya. Kegiatan tolong menolong dalam rangka mengadakan *alap ari* sebagai landasan struktur persahabatan masyarakat tradisional. Bentuk kerukunan yang khas masyarakat petani selama resiprositas berlangsung (Scoot, 2006). Resiprositas dari ide pemberian tanpa pamrih. Namun, seiring dengan berjalannya waktu mencetuskannya sebuah tindakan pamrih dan demi kegunaan yang dinikmati secara individual. Dengan demikian resiprositas yang didasarkan pada perasaan individu pandai mewujudkan kekuatan solidaritas masyarakat, khususnya masyarakat pekerja petani yang melakan kegiatan *alap ari* yang dapat meningkatkan solidaritas antar petani menjadi lebih baik.

Nilai Uang Dalam *Alap ari*

Nilai uang merupakan hukum timbal balik yang merupakan hukum berbalas jasa yang terjadi karena adanya proses memberi dan menerima sebelumnya sudah disepakati. Menurut hukum ini, tidak ada yang lebih baik antara tangan diatas dari pada tangan dibawah. Kedua posisi tangan ini adalah patner yang saling melengkapi, tangan diatas dengan tangan dibawah selama keduanya dilakukan dengan porsi yang seimbang maka tidak ada perbedaan diantara dua pihak. Menurut hukum resiprositas atau hukum timbal balik ini adalah kondisi balas membalas atau timbal balik yang sehat dan harmonis karena adanya menerima dan mau menerima serta ada yang memberi dan juga mau memberi.

Dalam proses resiprositas adanya kewajiban memberi, kewajiban menerima dan kewajiban mengembalikan sehingga proses pertukaran yang terjadi memiliki fungsi. Tradisi budaya yang dilakukan masyarakat Desa Terang Bulan terdapat nilai dan norma sebagai suatu tradisi yang merupakan suatu tradisi dari warisan leluhur yang menurut fungsinya dalam menata kehidupan masyarakatnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sampai saat ini Desa

Terang Bulan masih melaksanakan proses menanam dan memanen padi menggunakan tradisi *alap ari*. Proses kegiatan *alap ari* sebelum turun menanam padi akan dibuat suatu kegiatan menggawangi terlebih dahulu.

Informasi tentang proses pelaksanaan *alap ari* sebagai kebiasaan masyarakat Desa Terang Bulan maka penulis melakukan wawancara dengan Ibu Norma Munthe (54) tahun pada Hari rabu 21 Juni 2023 mengatakan:

“unden kean sawah unden 10 rante itulah dikalikan 50 pe rante jadi kasih 500.000 udah siap letu nanti, jadi pas awak kesawah palingan cuman ngantarkan makannya aja sama sekalian bayarkan uang gaji orang itu, kalau biasanya barga untuk alap ari dia 70.000 per hari tapi alap ari kadang kalau alap ari ini kebanyakan jarang siap pas lagi dikorjakan, dari dulu besawah unden tak pernah unden bolum besawah ikut menanam dor nya unden upahkan itu, menanam sama menyabi itu biasanya unden upahkan itu semuanya pala menyemprot lah itu baru bangborumu kalau unden palinglah merumput unden itu ajalah”

Terjemahan:

Ibu punya sawah luasnya 10 rante yang dikalikan dengan 50.000 per rante-nya, jadinya saya bayar 500.000 tetapi sudah selesai semuanya dibuat petani lain, jadi ketika saya kesawah saya cuman ngantarkan makanan sama petani lainnya sekalian ngasihkan uang gaji petani tadi. Kalau *alap ari* harga bayaran gajinya itu biasanya 70.000 per harinya, akan tetapi *alap ari* sudah mulai jarang digunakan oleh petani karena sangat jarang sekali selesai dala sehari, dari dulu sejak ibu memiliki sawah ibu tidak pernah turun ke sawah untuk ikut menanam atau memanen padi, biasanya ibu melakukan sistem upah untuk mengerjakan pekerjaan sawah, kalau bapak paling membantui memberishkan rumput aja. Berdasarkan penjelasan informan diatas maka dapat dilihat bahwasannya informan menggunakan jasa orang lain untuk menyelesaikan lahan sawahnya dengan alasan bahwasanya sejak ini turun ke sawah bahwasanya Ibu Norma tidak pernah sama sekali ikut turun tangan dalam menyelesaikan tugas yang ada disawahnya seperti halnya dalam proses menanam dan memanen padi. Jadi Ibu Norma hanya menggunakan jasa orang lain untuk membantui ia menyelesaikan lahan sawahnya. Akan tetapi

meskipun Ibu Norma melakukan nilai jasa yang ia bayar dengan uang ia tetap memperhatikan pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain, agar tidak ada kekecewaan yang terjadi diantara salah satu pihak nantinya. Selain memakai jasa dalam menanam dan memanen padi Ibu Norma juga menggunakan jasa traktor dan teknologi lainnya untuk membantu mempermudah kegiatan dalam pertanian.

Nilai Jasa dalam Resiprositas

Nilai jasa tenaga dengan tenaga masih ada digunakan oleh masyarakat akan tetapi tidak banyak diantara petani lagi yang menggunakan tradisi *alap ari* dengan menggunakan tenaga akan tetapi mayoritas petani sudah bergeser menjadi *alap ari* dengan menggunakan uang untuk mempermudah pekerjaan mereka dan mempercepat waktu dalam proses pengerjaannya. Nilai jasa biasanya digunakan oleh para petani yang tidak memiliki uang untuk membayar petani lain untuk mengerjakan proses menanam dan memanen padi, sehingga masih ada petani yang menggunakan tenaga balas tenaga agar setiap pekerjaan mereka dapat terselesaikan dengan cepat. Seperti yang dialami oleh informan yang bernama Ibu Megawati yang sudah sejak dulu memakai sistem *alap ari* menggunakan jasa sejak ia menjadi seorang petani.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Ibu Megawati (45) tahun:

“Aku *alap ari* nya dor aku karna ta ada uang ku baya membayar orang mangkorjakan sawahku, *alap ari* pun aku biasanya kawan kawan lama ku lah kubawa takpala oranglain lagi pula kan karena udah sama-sama paham nya awak sifat kaan awak ini, jadi marsibantu-bantuan lah awak pula kan karna ta ada uang awak mambayar orang”

Terjemahan:

Saya *alap ari* karena saya tidak punya uang untuk membayar orang lain mengerjakan lahan sawah saya, *alap ari* yang saya lakukan biasanya dilakukan bersama teman-teman yang sifat nya sudah saling mengerti yang mau saling memabntu karena keadaan tidak mampu membayar orang lain pakai uang.

Dalam sistem pertukaran yang dialami oleh Ibu Megawati ia melakukan pertukaran tenaga

dengan tenaga ini sudah sejak lama, Ibu Megawati menggunakan tradisi *alap ari* ini sudah hampir 10 tahun beliau menjalankannya dalam mempermudah penyelesaian semua pekerjaan disawah nya. Menurut Ibu Megawati tradisi *alap ari* merupakan suatu keuntungan yang ia alami dengan alasan bahwasanya beliau menjadi bisa bekerja dengan santai tanpa harus tergesa-gesa dalam menyelesaikan proses menanam dan memanen sawah nya. *Alap ari* dapat diartikan menngambil atau menjemput hari kerja untuk beberapa hari dari orang lain sehingga orang-orang itu dapat sekaligus bekerja sama-sama disawah.

Bentuk pertukaran tidak hanya menggunakan pertukaran sebanding saja yang telah dilakukan oleh para masyarakat akan tetapi juga kebanyakan dari petani sudah menggunakan resiprositas negatif, pertukaran yang dilakukan dengan negatif merupakan pertukaran yang baru baru saja mereka gunakan dan pada sebelumnya mereka hanya menggunakan sistem pertukaran antara jasa dengan jasa, sedangkan pada saat ini kebanyakan dari petani yang ada di Desa Terang Bulan sudah banyak yang bergeser untuk menggunakan uang sebagai bayaran jasa yang yelah diberikan oleh petani lainnya. Pertukaran menggunakan sistem uang sudah menjadi suatu keuntungan bagi petani walaupun pada dasarnya masih ada petani yang masih menggunakan sistem pertukaran jasa dengan jasa. Resiprositas negatif sudah sangat lumrah dilakukan oleh para petani karena mereka beranggapan bahwa dengan menggunakan sistem tersebut pekerjaan yang tidak mampu dikerjakan karena beberapa faktor dapat terselesaikan misalnya dari segi faktor tenaga, usia, ketidakmampuan, dan pekerjaan sampingan lainnya sehingga resiprositas negataif menjadi keuntungan bagi petani untuk dapat mempermudah pekerjaan nya dan para petani juga dapat menjadi lebih terbantu dalam proses pengelolaan lahan sawah nya. Motif ekonomi merupakan salah satu motif lain seseorang untuk melakukan kerjasama resiprositas dalam suatu tradisi *alap ari*, hal ini kerena seseorang merasa bahwa apa yang diberikan pada pemilik sawah merupakan bentuk investasi dengan maksud dikemudian hari si pemilik sawah juga melakukan hal yang

sama terhadap pemberi tersebut (Ridhowan, 2014).

Adapun 3 (tiga) jenis resiprositas menurut Sahlins (dalam Sairin, 2002), yaitu resiprositas (*zed reciprocity*), resiprositas sebanding (*balanced reciprocity*), dan resiprositas negative (*negative reciprocity*).

1) Resiprositas Umum

Resiprositas umum adalah sistem pertukaran yang dilakukan dengan menggunakan barang dan jasa tanpa menentukan batas waktu pemulangan dan tidak menetapkan waktunya sehingga tidak ada ketentuan yang kuat yang mengatur seseorang untuk melakukan timbal balik dengan aturan waktu. Pertukaran yang dilakukan oleh petani menggunakan uang dan jasa masing-masing sudah memberikan kepercayaan kepada temannya yang diajak kerja sama dalam menyelesaikan lahan sawahnya. Dalam Resiprositas umum tidak ada ketentuan yang kuat buat mengatur seorang untuk memberi atau mengembalikan, hanya moral saja yang mengatur dan mendorong orang untuk menerima resiprositas umum sebagai realitas dan tidak boleh dimusnahkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu Misra(53) Tahun

“pas menanam ke aku datang dia kan jadi nanti pas menanam ke dia kubantui dia pula karna kan udah marjanji awak mau marsitolong-tolongan nanti kalau pas mau menanam ato panen dia nanti lagian awak marpamilinya pulakkan, kadang ibunya orang ini kubawa”

Terjemahan:

Pada saat menanam ke saya teman saya datang dia dan ketika ia menanam maka saya akan bantui karena sudah ada perjanjian untuk saling tolong menolong pada saat menanam dan memanen padi. Karena juga saudara sendiri yaitu ibu mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwasanya Ibu Misra melakukan tradisi *alap ari* menggunakan tenaga saudaranya dengan adanya hubungan timbal balik, pada saat Ibu Misra menanam disawahnya maka saudaranya akan membantunya dan apabila ketika

saudaranya menanam maka Ibu Misra akan membalas balik jasa tenaga yang sudah diberikan sebelumnya. Ibu Misra melakukan tradisi *alap ari* yang pada sebelumnya sudah ada kesepakatan bersama kapan akan dilakukan proses menanam, kapan proses memanen, dan kapan proses timbal balik nya. Berdasarkan resiprositas umum yang menjadi dasar Ibu Misra melakukannya adalah karena tidak ada aturan yang kuat untuk memaksa salah satu pihak melakukan pemberian lebih, akan tetapi jika ia memberikan atau mengembalikan maka akan diterima, pada intinya bahwasanya perlu adanya hubungan timbal balik antar dua pihak yang saling menguntungkan tanpa ada merugikan salah satu pihak. Masyarakat pada awalnya menggunakan sistem pertukaran jasa dengan jasa, perkembangan zaman muncullah etika subsistensi pada petani, dimana moral ekonomi petani tidak berorientasi pada untung ataupun rugi tetapi lebih cenderung untuk menghindari resiko yang terjadi. Sehingga semua bekerja sesuai dengan kebutuhan masing-masing, seperti halnya para petani yang melakukan sistem pertukaran yang diatur oleh moral dalam proses pengembaliannya. Seperti halnya yang dialami oleh informan bahwasanya ia menetapkan jika dikembalikan maka ia beryukur dan jika tidak dikembalikan maka juga tidak akan menjadi dendam karena adanya ikatan tali persaudaraan yang sudah terikat, dan yang dialami oleh informan mengatakan bahwasanya ia bersama saudaranya ia pernah mengalami kerugian pada masa-masa dulu akan tetapi beliau tidak sedikit pun menyimpan dendam atau kebencian akan tetapi mengikhlaskan dan tidak akan menjadi suatu permasalahan baginya karena adanya tali persaudaraan diantara mereka.

2) Resiprositas Sebanding

Resiprositas sebanding merupakan suatu sistem pertukaran jasa atau uang yang dianggap seimbang dalam sistem pertukaran, akan tetapi resiprositas sebanding memiliki aturan untuk proses pengembaliannya, Dalam resiprositas sebanding ada sebagian dari masyarakat

yang menggunakan sistem resiprositas sebanding.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Amroh(35) Tahun:

“kubantui kawan ku menanam aku pun pula nanti pas menanam dibantuinya jadi sama-samalah kami nanti cuman beda hari aja pula entah deluan aku menanam atau dia deluan menanam pokoknya sama samalah”

Terjemahan :

Saya bantu teman saya menanam dan pada saat saya menanam nanti akan dibantu dia kembali jadi kita sama-sama tolong menolong akan tetapi dalam hari yang berbeda, boleh jadi saya yang terlebih dahulu menanam atau teman saya yang penting kami sama-sama saling membantu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Amroh bahwasanya Ibu Amroh melakukan pertukaran dengan timbal balik yang seimbang bahwasanya tenaga dibayar dengan tenaga dengan ketentuan waktu yang telah ditentukan secara bersama. Hubungan yang seimbang yang dilaksanakan oleh Ibu Amroh merupakan suatu kegiatan tolong menolong yang berdampak baik jika dua belah pihak tidak ada yang melakukan ingkar janji disalah satu pihak. Dalam resiprositas sebanding memiliki aturan yang sudah mengikat untuk saling mengembalikan sesuai dengan apa yang sudah diberikan sebelumnya. Dalam kegiatan persiapan lahan dan pegurusan lahan pertanian mayoritas dapat dikerjakan secara pribadi namun ketika mulai menanam dan memanen maka akan membutuhkan banyak bantuan tenaga orang lain untuk membantu.

Pada umumnya manusia termasuk makhluk sosial yang masih butuh bantuan dari orang lain demi memenuhi kebutuhannya. Salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk memenuhi kebutuhannya ialah kebutuhan afeksi, inklusi, dan kebutuhan kontrol. Upaya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya ialah dengan dilaksanakannya proses yang disebut dengan interkasi sosial. Masyarakat termasuk sekumpulan orang atau manusia yang membentuk suatu sistem sosial dan terjalin dengan adanya komunikasi dan

memiliki tujuan tertentu yaitu penyelesaian pekerjaan yang ada dilahan pertanian mereka yaitu dengan mengelola dan mengerjakan lahan sawah tersebut secara bersama-sama.

3) Resiprositas Negatif

Resiprositas negatif akan menghilang dan kehilangan kapasitasnya sebagai masuknya bentuk uang. Sementara mengembangkannya uang sebagai media transaksi atau tukar maka barang dan jasa akan kekurangan nilai simbolik, karena uang dapat berperan menyerahkan nilai standar yang faktual terhadap barang dan jasa dipertukarkan. Scott (1989) mengatakan bahwa para petani adalah manusia yang terikat sangat statis dalam aktivitas ekonominya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama oleh Ibu Remi(60) Tahun yang menjelaskan:

“aku alap ari nya itu sistem borongan kubuat tak pake tenaga lagi tapi pake uang nya lagi pula, kukasih 500.000 jadi orang iitulah menyiapkannya yang penting udah kukasih uang, jadi tanggung jawab orang itu nya itu”

Terjemahan :

Saya tidak *alap ari* menggunakan tenaga akan tetapi sistem borongan saya kasih uang 500.000 jadi mereka akan menyelesaikan sawah saya dan mereka yang akan bertanggung jawab sampai selesai.

Berdasarkan penjelasan Ibu Remi bahwasaya ia sudah tidak menggunakan tenaga bayar tenaga lagi akan tetapi ibu Remi sudah bergeser menggunakan uang dengan sistem borongan guna mempercepat semua pekerjaan sawah yang ia miliki dan sistem borongan ini pekerjaan yang dilakukan oleh para petani dikerjakan dalam waktu singkat dan cepat. Pada sistem borongan ini Ibu Remi sudah menyerahkan semuanya kepada petani yang mengerjakan sawahannya dan memberikan kepercayaan kepada para petani yang mengerjakan sawahnya dan dalam proses borongan tersebut petani sudah menyiapkan teman teman yang bisa diajak bekerja sama dalam menyelesaikan lahan sawah yang dimiliki oleh Ibu Remi.

Upah adalah pendapatan yang diterima tenaga kerja dalam bentuk uang. Sistem

pengupahan merupakan suatu kebijakan dan strategi yang menentukan kompensasi yang diterima oleh seorang pekerja. Kompensasi ini merupakan bayaran atau upah yang diterima oleh pekerja sebagai balas jasa atas hasil kerja mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Ibu Ita (35) Tahun:

“Kuborongkannya itu semua sawah ke itu aka kerja lagi pula, semuanya aka gajikan itu tak sempat aka kesawah menggoreng lagi aka jualan aka jadi aka gajikan semuanya mulai indak menanam sampe panen nanti aka gajikan”

Terjemahan:

Saya bayar semua untuk menyelesaikan lahan sawah saya, semua saya bayar pakai uang karena saya ada kerjaan lain seperti berdagang gorengan sehingga tidak punya waktu untuk mengerjakan sendiri, mulai dari menanam sampai dengan menanam semua saya upahkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan Ibu Ita bahwasanya beliau menjelaskan bahwasanya ia menggunakan uang untuk menyelesaikan semua proses lahan sawahnya, mulai dari proses menanam sampai memanen semua menggunakan uang, Ibu Ita menyelesaikan menggunakan uang karena banyaknya efek dari *alap ari* menggunakan tenaga sehingga Ibu Ita menggunakan uang untuk membayar tenaga para petani dalam proses penyelesaian lahan sawahnya.

Kegiatan sistem upah dalam pertanian akan terjadi apabila jumlah lahan yang diolah memiliki luas lahan yang anggap luas sehingga membutuhkan bantuan tenaga lain dari orang lain. Kegiatan sistem upah dalam pertanian juga dapat terjadi ketika adanya suatu pekerjaan lain sehingga dalam menyelesaikan lahan sawah sudah tidak memiliki waktu lagi. Lahan yang relatif luas tidak dapat diolah dengan cepat oleh informan, perlu adanya bantuan dari orang lain. Keadaan ini tentu dialami oleh pemilik lahan sawah lainnya, sehingga pada akhirnya akan menjadi saling tolong menolong dengan azast timbal balik. Sebagian petani lain pada umumnya menggunakan jasa buruh harian

sebanyak lebih kurang 4 orang dengan biaya upah per hari Rp 70.000, sedangkan Ibu Ita menggunakan sistem borongan dengan membayar jumlah keseluruhan dengan menghitung luas lahan bukan dengan berapa orang dan berapa hari dalam proses pengerjaan sawah.

Kesimpulan

Bentuk resiprositas yang ada pada masyarakat Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas dalam kaitannya dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Mayoritas Resiprositas yang berlaku yaitu resiprositas sebanding dan juga negatif akan tetapi tetap ada masyarakat yang masih menggunakan resiproitas umum, resiprositas ini terjadi karena adanya hubungan tali persaudaraan yang tidak mengharuskan mengembalikan dalam waktu yang cepat atau dalam waktu yang telah ditentukan. Sedangkan resiprositas sebanding merupakan pertukaran antara barang dan jasa dimana pertukaran ini mempunyai nilai sebanding yang disertai dengan kapan pertukaran itu juga berlangsung, kapan memberikan, kapan menerima dan kapan akan mengembalikan, pertukaran yang dilakukan seimbang ini biasanya dilakukan oleh para petani yang tidak memiliki uang untuk membayar jasa petani lain sehingga dengan menggunakan resiprositas seimbang yaitu dengan cara berbalasa jasa dengan menggunakan tenaga dengan tenaga sehingga dalam sistem pertukaran yang terjadi antar petani dapat dikatakan seimbang jika dua belah pihak saling menepati janji mereka.

Sedangkan pada resiproitas negataif dimana para petani sudah beralih menggunakan uang untuk mengerjakan semua pekerjaan dengan uang sehingga dengan menggunakan uang maka tidak akan ada lagi hubungan timbal balik yang tidak seimbang, selain itu juga pertukaran menggunakan uang yang dilakukan petani merupakan suatu cara untuk mempermudah pekerjaan dan mempercepat semua pekerjaan sehingga pekerjaan yang lain juga dapat berlangsung walaupun dengan menggunakan waktu yang bersamaan. Untuk masyarakat Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas hendaknya selalu mempertahankan sistem resiprositas yang

telah ada, rasa saling tolong menolong dan kekeluargaan yang telah dibangun bersama antar warga sehingga terhindar dari konflik.

Daftar Pustaka

- Machmud, M. E. (2015). Transaksi dalam Teori Exchange Behaviorism George Caspar Homans (Perspektif Ekonomi Syariah). *Iqtishadia*, 8(2).
- Mauss, M. (1992). Pemberian: Bentuk dan Fungsi Pertukaran di Masyarakat Kuno. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Neuman, L. W. (2003). *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*. New York: Pearson Education.
- Pulungan, D., & Zulkarnaen. (2018, January). Budaya 'Marsialap ar?Refleksi Pembentukan Karakter Masyarakat Mandailing. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1).
- Ridhowan, B. (2014). Resiprositas dalam Tradisi Buwuh (studi kasus di Desa Kaliaman, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara).
- Sjafri, S. (2022). *Pengantar Antropologi Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Scott, J. C. (2006). *Moral Ekonomi Petani Pergerakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES.
- Scott, J. (1981). *Moral Ekonomi Petani*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wardani. (2016). Membeda Teori Sosiologi: Teori pertukaran (Exchange Teori) George Caspar Homans. *Studia Insamia*, 4(1), 1-10.